

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perang tarif dagang antara Amerika Serikat dan China masih belum menemukan titik damai. Hal ini akan mengganggu perdagangan kedua negara itu yang berakibat pada lesunya perkembangan ekonomi kedua negara tersebut karena tingginya permintaan akan barang substitusi disebabkan oleh harga yang melambung tinggi. Efek positif jangka pendek mungkin saja diraih oleh beberapa negara dari peristiwa tersebut. Namun, tak bisa dipungkiri bahwa ekonomi dunia akan lebih terpuruk dan perusahaan multinasional harus mengatur ulang rencana investasi mereka dengan anjloknya ekonomi Amerika Serikat dan China.

Menurut data Bank Dunia (Olivia, 2019), perkembangan ekonomi negara maju maupun negara berkembang akan merosot sebesar masing-masing 0,6 poin persentase di tahun berikutnya bila pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat jatuh sebesar 1 poin persentase. Dan begitu pula ekonomi China mempengaruhi ekonomi negara maju dan negara berkembang masing-masing sebesar 0,6 dan 0,3 poin persentase. Risiko lain yang patut diwaspadai oleh negara berkembang di tahun 2019 ini adalah kelanjutan pertikaian geopolitik tahun lalu, seperti niat hengkangnya Inggris dari Uni Eropa (Brexit), pemilu di berbagai negara dengan ekonomi berkembang (termasuk Indonesia) dan hasil produksi serta harga minyak dunia karena situasi geopolitik di negara Timur Tengah.

Bank Dunia juga menyampaikan dalam *World Economic Prospects 2019* (Olivia, 2019) bahwa pertumbuhan ekonomi negara berkembang diseret turun oleh percepatan pengencangan moneter global. Meningkatnya biaya pinjaman akibat meroketnya suku bunga dari bank sentral Amerika Serikat *The Federal Reserve* juga tampil sebagai pemicu enggannya investor dalam mengambil risiko dan tentunya hal ini mengakibatkan terhentinya aliran modal ke pasar negara berkembang. Laju saham emiten BUMN juga tertahan akibat paceklik yang dialami oleh Turki pada Agustus tahun 2018 lalu. Imbas dari *panic selling* yang dilakukan oleh beberapa *fund manager* asing karena aksi *emerging economy* oleh Turki. Nilai tukar rupiah yang merosot juga menjadi pertimbangan oleh investor asing seiring meningkatnya *yield* Surat Utang Negara (SUN) ke level 7,86 persen saat itu.

Baru-baru ini, pemerintah Indonesia berencana melakukan *holding* BUMN Karya untuk infrastruktur dan perumahan. Diperkirakan rencana ini membuat pasar akan mengambil langkah *wait and see* sampai ada kepastian realisasi dari rencana tersebut yang diharapkan bisa meningkatkan kinerja perusahaan anggotanya nanti. BUMN sebagai Badan Usaha Milik Negara berfungsi sebagai penyedia layanan bagi masyarakat, memberikan sumbangan bagi pertumbuhan perekonomian negara dan mencegah agar cabang-cabang produksi penting tidak dikuasai oleh swasta.

Sebagai upaya dalam melaksanakan fungsi di atas, BUMN harus mampu merefleksikan diri kepada publik, salah satunya dengan melantai di bursa efek. Dengan terdaftarnya perusahaan BUMN di bursa efek, ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah siap dengan segala konsekuensi keterbukaan, baik itu

yang berhubungan dengan manajemen, operasional hingga laporan keuangan. Laporan keuangan mampu menggambarkan kinerja keuangan perusahaan BUMN apakah nantinya perusahaan tersebut mampu untuk menjalankan fungsinya sebagai penyumbang bagi pertumbuhan ekonomi negara. Kinerja keuangan adalah salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor. Informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan ditunjukkan dalam laporan keuangan yang diukur dengan beberapa rasio keuangan. Beberapa rasio yang sering digunakan sebagai indikator pengukur kinerja keuangan adalah *leverage*, *profitabilitas*, dan rasio nilai pasar.

Alat ukur *leverage* yang sering digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* yang menggambarkan seberapa besar jaminan yang tersedia untuk kreditor. Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* akan semakin mengurangi nilai keuntungan sehingga minat investor akan menurun. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Tumandung, Murni, & Baramuli, 2017), (Valentino & Sularto, 2013). *Profitabilitas* sebagai salah satu rasio keuangan, alat ukur yang biasanya sering dipakai yaitu *Return On Equity* yang mampu menjelaskan seberapa efektif sebuah perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dalam memperoleh laba. Semakin tinggi nilainya maka harga saham akan dipengaruhi secara positif. Sesuai dengan pernyataan penelitian yang dilakukan oleh (Valentino & Sularto, 2013), namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dasar & Rusli, 2014).

Alat ukur rasio nilai pasar seperti *Earning Per Share* dan *Price to Earning Ratio*, masing-masing menjelaskan tentang besaran keuntungan bersih yang

diperoleh oleh investor sebagai pemegang saham terhadap jumlah lembar saham, dan penilaian pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* dan *Price to Earning Ratio* maka harga saham semakin naik. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Aditya, 2014) dan (Fatmawati & Widyawati, 2017). Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price to Earning Ratio* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2017)”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Perusahaan BUMN *go public* yang sehat dan bagus serta pantas dilirik investor, tercermin dari harga sahamnya sebagai refleksi dari kinerja keuangan perusahaan yang bisa dilihat dari laporan keuangan, dengan kata lain laporan keuangan menjadi sumber informasi yang sangat penting bagi *stakeholder* dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi pergerakan harga saham. Rasio keuangan merupakan indikator penting dalam pengukuran kinerja perusahaan. Sebelum mengambil keputusan investasi dalam saham, investor perlu mengetahui prediksi pergerakan harga saham. Beberapa indikator pengukuran dalam memprediksi pergerakan harga saham adalah *Debt to Equity Ratio* sebagai informasi bagi investor seberapa banyak jaminan utang yang akan mengurangi keuntungan investor. Dan *Return On Equity* sebagai pertimbangan seberapa efektif penggunaan modal dalam menghasilkan laba bagi investor. Serta pengukuran nilai

pasar seperti *Earning Per Share* dan *Price to Earning Ratio* yang mampu menggambarkan tingkat perkembangan harga saham suatu perusahaan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini hanya akan membahas tentang *Debt to Equity Ratio* ( $X_1$ ), *Return On Equity* ( $X_2$ ), *Earning Per Share* ( $X_3$ ), dan *Price to Earning Ratio* ( $X_4$ ) sebagai variabel independen dalam pengaruhnya terhadap Harga Saham ( $Y$ ) sebagai variabel dependen. Penelitian ini hanya akan menggunakan sampel perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian yang akan diteliti adalah tahun 2014 – 2017.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Harga saham senantiasa fluktuatif, oleh sebab itu investor harus mampu memprediksi pergerakan harga saham dengan pengukuran kinerja perusahaan menggunakan rasio keuangan seperti *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price to Earning Ratio* sebelum memutuskan untuk berinvestasi dalam saham. Pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, hasil yang ditemukan berbeda-beda (ada rasio keuangan yang memiliki pengaruh terhadap harga saham, ada pula rasio keuangan yang tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham). Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2017?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2017?
3. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2017?
4. Bagaimana pengaruh *Price to Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2017?
5. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price to Earning Ratio* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2017?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan karena adanya hal-hal yang perlu untuk diteliti lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price to Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2017. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk memahami sehingga peneliti mampu menjelaskan:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2017.
2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2017.

3. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2017.
4. Pengaruh *Price to Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2017.
5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Price to Earning Ratio* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2017.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang saham dan pasar modal pada umumnya, khususnya mengenai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dan dapat bermanfaat sebagai referensi yang relevan bagi penelitian selanjutnya.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan merubah sudut pandang skeptis penulis tentang dunia saham dan sebagai bekal awal bagi penulis dalam berinvestasi saham sambil mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah. Bagi investor maupun calon investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih bijak dan optimal, khususnya bila tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan BUMN. Peneliti juga berharap bahwa penelitian ini akan

memberikan manfaat, masukan, dan informasi yang diharapkan dalam bidang akademik maupun dalam bidang praktisi. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi, sebagai informasi pelengkap dalam penelitian yang relevan.